

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti mengenai partisipasi perempuan dalam politik kampus khususnya Dewan Eksekutif UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada periode 2022-2023. Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu ruang politik dalam wilayah universitas atau kampus yang mempunyai tugas dan fungsi untuk mengakomodir setiap kegiatan kemahasiswaan dalam ruang lingkup UIN SGD Bandung. Jika kita bandingkan kampus dengan miniatur negara, maka DEMA Universitas adalah pemerintah pusat dibantu oleh pemerintah provinsi setempat, dalam hal ini kita menyebut kampus UIN SGD Bandung sebagai DEMA FAKULTAS (Dema F. Tarbiyah, Syariah, FEBI, Ushuludin, Dakwah, Saintek, Adab & Humaniora, FISIP dan Psikologi). Sedangkan badan pengawas atau legislatif kampus adalah Senat Mahasiswa atau yang biasa dikenal dengan SEMA. Struktur hierarki dari DEMA UIN SGD Bandung adalah ketua DEMA Universitas disebut sebagai Presiden Mahasiswa, wakil ketua disebut Wakil Presiden Mahasiswa, dibawahnya terdapat Menteri-Menteri yang memimpin dari bidang-bidang atas kajian-kajian tertentu dan struktur dibawah menteri terdapat Dirjen.

DEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung berisikan anggota yang tentunya merupakan mahasiswa dari UIN SGD Bandung yang biasanya terdiri dari mahasiswa pada tingkat semester V dan VII baik laki-laki maupun perempuan. Pada periode sebelumnya (Kabinet ASTAGUNA) tahun 2021-2022, posisi Presiden dan Wakil Presiden Mahasiswa DEMA UIN SGD Bandung ditempati oleh laki-laki dan dari 13 (Tiga Belas) Kementerian hanya sedikit partisipasi perempuan dalam keanggotaan DEMA UIN Bandung. Artinya, hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut melalui kepengurusan pada periode 2022-2023 untuk mengetahui perbandingan dan sejauh mana keikutsertaan atau partisipasi perempuan dalam kancah politik kampus. Seperti yang dikatakan oleh Anne Philips dalam bukunya yang berjudul *The Politics Of Presence* (1998), bahwa keterwakilan perempuan di parlemen dimaknai bukan hanya sebagai angka, tetapi sebagai fakta bahwa

kehadiran mereka di parlemen bermakna, membawa ide dan gagasan yang mewakili kepentingan pemilih (politics of presence). Hal ini juga berlaku untuk partisipasi perempuan dalam DEMA U, dari teori ini peneliti bisa mengetahui sejauh mana perempuan dapat berpartisipasi dalam segi ide dan gagasan serta mengenai politik kehadiran yang ada di DEMA U pada periode 2022-2023. Untuk mengetahui mengenai perbandingan antara jumlah atau kuantitas perempuan pada periode sebelumnya yaitu 2021-2022 dan 2022-2023, secara rinci penulis mencantumkan keanggotaan kepengurusan DEMA UINN Bandung periode 2021-2022 tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Keanggotaan Pengurus DEMA UIN Bandung Periode 2021-2022

Presiden Mahasiswa : Malik Fajar Ramadhan			
Wakil Presiden Mahasiswa : Yogi Faturohman			
No.	Nama Kementerian	Jumlah Anggota Laki-laki	Jumlah Anggota Perempuan
1.	KEMENSEKAB	2	4
2.	KEMENDAGRI	6	1
3.	KEMENKOMINFO	5	1
4.	KEMENLU	6	1
5.	KEMENKASTRAT	4	1
6.	KEMENMIKAT	6	-
7.	KEMENRISTEK	4	2
8.	KEMENUSA	4	3
9.	KEMENSOSBUD	5	1
10.	KEMENPROAKTIF	5	1
11.	KEMENKUMHAM	6	-
12.	KEMENAG	4	2
13.	KEMENKEU	3	3
Jumlah Total		60 Orang	20 Orang

Sumber : Arsip DEMA UIN Bandung Periode 2021-2022

Dari 13 (Tiga Belas) kementerian yang ada pada DEMA UIN SGD Bandung periode 2021-2022 dengan setiap Menteri terdiri dari 6 (Enam) sampai 7 (Tujuh) orang, hanya 20 (Dua Puluh) orang dari perempuan, jumlah tersebut sudah termasuk Menteri dan Dirjen dengan sisa 60 (Enam Puluh) orang dari laki-laki. Hal tersebut menunjukkan keterlibatan perempuan masih rendah dibandingkan dengan kuantitas laki-laki. Sedangkan dalam kepengurusan periode 2022-2023 atau dikenal dengan nama kabinet Kolaborasi, terdapat kemajuan mengenai partisipasi perempuan dalam keanggotaan DEMA UIN Bandung. Jumlah perempuan meningkat sedikit dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Keanggotaan Pengurus DEMA UIN Bandung Periode 2022-2023

Presiden Mahasiswa : M. Arya Pradana			
Wakil Presiden Mahasiswa : Tiana Nur Azizah			
No.	Nama Kementerian	Jumlah Anggota Laki-laki	Jumlah Anggota Perempuan
1.	KEMENSEKAB	4	2
2.	KEMENDAGRI	5	2
3.	KEMENKOMINFO	5	2
4.	KEMENLU	8	-
5.	KEMENKASTRAT	6	-
6.	KEMENMIKAT	2	4
7.	KEMENDIKRISTEK	4	3
8.	KEMENUSA	6	1
9.	KEMENSOSBUD	4	2
10.	KEMENPROAKTIF	5	2
11.	KEMENKUMHAM	4	2
12.	KEMENAG	2	5
13.	KEMENKEU	2	3
Jumlah Total		57 Orang	28 Orang

Sumber : Arsip DEMA UIN Bandung Periode 2022-2023

Partisipasi perempuan dalam kabinet Kolaborasi menunjukkan angka yang terbilang cukup lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perbandingan antara laki-laki dan perempuan dilihat tidak terlalu jauh berbeda dengan periode sebelumnya. Hal tersebut tentunya merupakan data yang menunjukkan perubahan yang baik mengenai partisipasi perempuan dalam keanggotaan DEMA UIN Bandung periode 2022-2023. Jika melihat realitas yang terjadi, nampak perbedaan yang jelas terkait keikutsertaan perempuan dalam DEMA UIN Bandung pada periode 2021-2022 dan periode 2022-2023. Pada periode 2021-2022 karena jumlah perempuan yang tergabung dapat dikatakan minim, kegiatan-kegiatan yang melibatkan perempuan pun jarang terlihat, karena pada periode ini posisi sentral didominasi oleh laki-laki, sedangkan periode 2022-2023, keberadaan perempuan semakin terlihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama yang dimana perempuan menempati posisi Menteri, terlihat pula dari Wakil Presiden Mahasiswa yang ditempati oleh perempuan.

Keterpilihan mahasiswa dalam keterlibatannya menjadi anggota DEMA UIN Bandung tidak terlepas dari proses politik atau politik kampus. Kampus merupakan tempat lahirnya kegiatan-kegiatan politik kampus dari, oleh, dan untuk seluruh civitas kampus. Oleh karena itu, politik yang terjadi dalam ranah kampus dan nantinya akan melahirkan kebijakan dapat digunakan untuk mendefinisikan politik kampus, yakni tindakan-tindakan dalam rangka pemenuhan kebijakan publik. Banyaknya kajian dan kegiatan akademisi mahasiswa hendaknya tidak lepas dari kepentingan publik. Usaha mahasiswa dalam mengimplementasikan kebijakan publik yang menjunjung tinggi cita-cita luhur demokrasi dikenal dengan istilah politik kampus.

Politik kampus dalam pengertian ini mengacu pada upaya atau keterlibatan mahasiswa dalam perumusan, pemilihan, dan pengelolaan berbagai jenis kebijakan kampus. Dalam kerangka identitas mahasiswa sebagai warga negara dan mahasiswa sendiri, politik kampus memiliki makna positif sebagai perjuangan perwujudan hak-hak demokrasi. Fakta bahwa pelajaran politik bukan hanya teori-teori yang diajarkan oleh dosen di kelas atau teks-teks yang ditemukan di buku, hal

tersebut menjadi salah satu alasan mengapa pemuda atau mahasiswa harus sadar politik, terutama keterlibatan mahasiswa dalam politik kampus. Keahlian atau keterampilan, seperti lobi dan teknik manajemen negosiasi, terkait erat dengan politik. Dalam masyarakat demokratis saat ini, mahasiswa diajarkan untuk menyuarakan pikiran mereka di depan umum, terlibat dalam diskusi dan negosiasi dengan administrator universitas, dan melakukan demonstrasi terlepas dari kebenaran moral perbuatan mereka (Gafur, 2015)

Keterlibatan mahasiswa dalam politik kampus tidak dapat dihindari karena mahasiswa secara keseluruhan merupakan fondasi dari pemerintahan kampus atau universitas. Dalam konteks ini, partisipasi politik merujuk pada keterlibatan mahasiswa dalam agenda politik seperti pemilihan raya (pemira), penandatanganan petisi, audiensi dengan birokrasi kampus, kongres atau pertemuan mahasiswa (musma), aksi massa, dan kegiatan lain yang mendukung terwujudnya hak politik mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa dirasa perlu tahu dan paham mengenai politik kampus, tidak hanya laki-laki, perempuan sebagai makhluk yang sering kali berada pada posisi kelas dua juga sudah seharusnya ikut terlibat dan masuk ke dalam politik kampus. Melihat partisipasi perempuan yang sudah masuk kedalam kepengurusan DEMA UIN Bandung periode 2022-2023, sudah pasti mereka melaksanakan dan melalui tahapan untuk bergabung kedalam keanggotaan DEMA dengan cara berpolitik di kampus terlebih dahulu. Menariknya, perempuan yang selalu dianggap sebelah mata dalam berbagai sisi, dalam hal ini mengenai politik, pada faktanya perempuan bisa berpartisipasi dan ikut terlibat dalam wilayah intra kampus (DEMA UIN Bandung). Sehingga hal bisa disimpulkan adalah bahwa partisipasi dalam politik kampus baik untuk intra maupun ekstra kampus bisa dilakukan oleh semua orang, baik laki-laki maupun perempuan.

Melihat dari realita yang ada di dalam ruang lingkup UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa keterlibatan dalam politik kampus tidak terlepas dari adanya intervensi dan pengaruh dari organisasi ekstra yang ada. Para anggota organisasi intra kampus juga pada umumnya merupakan kader-kader dari organisasi ekstra kampus. Seperti partai-partai yang ada dalam pemerintahan, organisasi ekstra ini kurang lebih mempunyai kesamaan, dimulai dari adanya keterlibatan dari setiap

ekstra, yaitu HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) baik cabang Kabupaten atau Kota Bandung. Tetapi, hal tersebut bukan merupakan suatu bentuk daripada proses politik yang negatif, setiap organisasi atau partai mempunyai tujuan yang sama, yaitu menciptakan kebaikan bersama, dalam hal ini tentunya kebaikan untuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung kedepannya. Dan dari perwakilan atas keterlibatan organisasi ekstra tersebut, perempuan sudah berangsur-angsur mendapatkan kuota dan dapat terlibat lebih banyak serta bisa menjadi delegasi dari organisasi ekstra terkait, sebagai perempuan tentu hal tersebut merupakan kebanggaan bersama, karena hal tersebut tidak dilihat dari latar belakang dari organisasi ekstra mana dia berasal, tetapi bagaimana dan kesuksesannya sehingga menjadi bagian dari anggota DEMA UIN Bandung sebagai lembaga intra tertinggi dalam wilayah kampus. Untuk itu, keterlibatan perempuan dalam DEMA UIN SGD Bandung menjadi perhatian penulis dan perlunya di analisis dan diteliti secara lebih lanjut. Adapun judul penelitian adalah **Analisis Keterlibatan Perempuan dalam Politik Kampus (Studi Kasus Pengrekrutan DEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung Periode 2022-2023).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses pra dan pasca perempuan terlibat dalam ranah politik kampus (DEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung) ditengah mayoritas laki-laki yang ada?
2. Mengapa mahasiswa khususnya perempuan harus terlibat aktif dalam organisasi intra kampus yaitu DEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
3. Apa peran perempuan dalam keterlibatannya menjadi bagian dari DEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pra dan pasca perempuan terlibat dalam ranah politik kampus (DEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

2. Untuk mengetahui alasan dan rasionalisasi mengenai partisipasi mahasiswa (perempuan) terlibat aktif dalam DEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui peran perempuan dalam keterlibatannya menjadi bagian dari DEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, mahasiswa, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, terdapat banyak manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai partisipasi perempuan dalam politik kampus berdasarkan teori Anne Philips.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ataupun bahan pustaka khususnya dalam kajian partisipasi perempuan dalam politik kampus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sebagai acuan dalam partisipasi perempuan pada wilayah politik kampus.
 - b. Hasil penelitian ini juga menjadi syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.